

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan mengungkapkan bahwa, Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah daerah, dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan, dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, serta usaha kesehatan gigi sekolah (Kemenkes, 2012).

Tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia.

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas 2018), menyatakan bahwa sebesar 58,45% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia di atas 3 tahun di Bali, yaitu sebesar 92,89%. 94,67% berperilaku tidak benar menyikat gigi, sedangkan yang menyikat

gigi dengan benar (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) hanya 5,33%. Dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang (Litbang, 2018).

Ilmu pengetahuan merupakan suatu yang bermula dari pengetahuan, bersumber dari wahyu, hati dan semesta yang mempunyai paradigma, metode, dan media komunikasi membentuk sains baru dengan tujuan agar dapat memahami semesta untuk memanfaatkannya dan menemukan diri untuk menggali potensi fitrati guna mengenal Tuhan yang Esa (Amien, 2021).

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan atau studi yang teratur yang berkenaan dengan pekerjaan hukum umum, sebab dalam suatu kelompok masalah yang bersifatnya sama baik dilihat dari kedudukannya dan juga hubungannya (Amien, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian yang fundamental dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mulut yang dimaksud saat ini adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit, serta berfungsi secara optimal. Perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penyakit gigi yang paling sering diderita adalah karies gigi dan penyakit periodontal, karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi disemua tempat di seluruh dunia.

Kesehatan gigi dan mulut yang kebersihannya terjaga merupakan bagian dari faktor yang mendukung terciptanya gigi dan mulut yang sehat, termasuk

jaringan periodontal (Cristiany, 2015). Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan tindakan menyikat gigi, hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi adalah teknik menyikat gigi. Teknik menyikat gigi diantaranya teknik vertikal, horizontal, roll, charter, stillmen, sirkuler dan bass yang telah dikembangkan sesuai indikasi masing-masing keadaan (Daliemunthe, 2006).

Pada usia remaja rentan terjadinya karies dan gingivitis. Akibat tidak menjaga gigi dan mulut dengan baik akan menyebabkan hilangnya gigi secara patologis pada usia dewasa (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2009).

Peneliti melakukan penelitian di SMP PGRI 1 Denpasar, karena setelah melakukan beberapa wawancara dengan guru di sekolah dikatakan bahwa di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Penulis tertarik melakukan penelitian pada kelas VII dikarenakan kondisi gigi di umur tersebut dikenal sebagai masa peralihan yang memiliki emosional, tingkah laku dan kebiasaan yang belum stabil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian di SMP PGRI 1 Denpasar Terletak di Jl. Gunung Rinjani No.7, Tegal Harum, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Pada Siswa Kelas VII H SMP PGRI 1 Denpasar Pada Tahun 2022?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi pada siswa kelas VII H SMP PGRI 1 Denpasar Pada Tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas VII H SMP PGRI 1 Denpasar yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin dengan kategori baik, sedang, kurang pada tahun 2022.
- b. Mengetahui frekuensi siswa kelas VII H SMP PGRI 1 Denpasar yang memiliki pengetahuan tentang karies gigi berdasarkan jenis kelamin dengan kategori baik, sedang, kurang pada tahun 2022.
- c. Mengetahui rata-rata pengetahuan siswa kelas VII H SMP PGRI 1 Denpasar yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022.
- d. Mengetahui rata-rata pengetahuan siswa kelas VII H SMP PGRI 1 Denpasar yang memiliki pengetahuan tentang karies gigi berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi siswa SMP**

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi masukan kepada siswa mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

## **2. Manfaat bagi peneliti**

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.